

KAJIAN MONOGRAFI DESA LOGAS KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Eka Armas Pailis¹⁾, Darmayuda²⁾, Supriani Sidabalok³⁾, Bunga Chintia Utami⁴⁾, dan M. Hamid⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Riau

bungachintiautami@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK: *The purpose of the study was to identify social, housing and environmental aspects, economic and financial conditions of Logas Village in Logas Village and to compile a village monograph academic text. The location of this research is in Logas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. The type of data used in this study is primary data through observation, filling out questionnaires and FGDs with village officials and community leaders. The results of the study show that educational facilities and infrastructure in Logas Village are still relatively lacking, because there are no educational facilities and infrastructure at the high school / MA education level. In addition, there are still people who have dropped out of school and are illiterate. The number of births in Logas Village shows as many as 34 mothers giving birth so that the number of toddlers in Logas Village is 217 consisting of 110 boys and 107 girls. The number of religious adherents in Logas Village is dominated by the Muslim population as many as 2,103, Christians as many as 78 people and Catholics as many as 7 people. In addition, the livelihood structure of the people of Logas Village is dominated by the livelihoods of people who work as farmers, as many as 652 people. In addition to their main profession, the people of Logas Village have odd jobs as gold miners with almost the majority of the population. Because the main source of income is plantation sub-sector agriculture with rubber and oil palm commodities but the majority of community plantation land is included in forest areas, namely conversion production forest/HPT and limited production forest/HPT which cannot issue land certificates/SHM, changes to the Spatial Plan The area/RTRW is the hope of the community. On the financial side of the Village, the total APBDes in 2020 is Rp. 1,656,327,000, increased in 2021 to Rp. 1,782,189,500, it requires creativity and innovation of Village Owned Enterprises/BUMDes to improve welfare for village government and community income.*

Keywords: *village monograph, Desa Logas, Kuantan Singingi*

ABSTRAK: Tujuan penelitian adalah melakukan identifikasi aspek sosial, perumahan dan lingkungan hidup, kondisi perekonomian dan keuangan Desa Logas di Desa Logas serta menyusun naskah akademik monografi Desa. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Logas, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui observasi, pengisian kusioner dan FGD dengan aparat desa dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Logas masih tergolong kurang, karna belum adanya sarana dan prasarana pendidikan pada jenjang pendidikan SLTA/MA. Selain itu masih terdapat penduduk yang putus sekolah dan buta huruf. Jumlah kelahiran di Desa Logas menunjukkan sebanyak 34 orang ibu melahirkan sehingga jumlah balita di Desa Logas sebanyak 217 yang terdiri dari 110 balita laki-laki dan 107 balita perempuan. Adapun jumlah pemeluk agama di Desa Logas didominasi oleh penduduk beragama islam yaitu sebanyak 2.103, kristen sebanyak 78 jiwa dan katolik sebanyak 7 jiwa. Selain itu struktur mata pencaharian masyarakat Desa Logas didominasi oleh mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 652 orang. Selain profesi utamanya, masyarakat Desa Logas memiliki pekerjaan sampingan sebagai penambang emas dengan jumlah hampir sebagian besar masyarakat. Karena sumber penghasilan utama adalah pertanian sub sektor perkebunan dengan komoditas karet dan kelapa sawit tetapi mayoritas lahan perkebunan masyarakat masuk kedalam Kawasan hutan yaitu hutan produksi konversi/HPT dan hutan produksi terbatas/HPT yang tidak bisa mengeluarkan surat sertifikat tanah/SHM, perubahan Rancangan Tata Ruang Wilayah/RTRW menjadi harapan

masyarakat. Pada sisi keuangan Desa menunjukkan total APBDes pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.656.327.000, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.782.189.500, perlu kreativitas dan inovasi Badan Usaha Milik Desa/BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci: monografi desa, Desa Logas, Kuantan Singingi

A. PENDAHULUAN

Desa Logas adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa ini memiliki luas 385,79 Km² dengan jumlah penduduk 2.403 Jiwa. Desa Logas merupakan daerah dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah merupakan pusat Tambang Emas dan Batu permata di Riau selain terdapat Emas dengan kualitas tinggi, Desa Logas juga merupakan Daerah Penghasil Batu Amethyst (batu terkenal: Anggur Logas). Akan tetapi didalam perkembangannya Desa Logas masih jauh dari kata maju. Data dari BPS Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan Desa Logas masih masuk dalam klasifikasi Desa Swadaya. Padahal dengan potensi kekayaan Desa harusnya membuat Desa Logas masuk dalam klasifikasi Swadaya atau sudah berkategori desa maju. Sesuai dengan amanat UU No.6/2014 tentang desa, tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan pedesaan diarahkan untuk penguatan desa dan masyarakatnya, serta pengembangan pusat-pusat pertumbuhan di pedesaan untuk mendorong pengembangan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi serta mendorong keterkaitan desa-kota.

Pembangunan dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dalam artian buah hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sejatinnya pembangunan yang mensejahterakan akan terwujud ketika dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Untuk itu, basis data sebagai sumber informasi menjadi suatu keniscayaan dalam menciptakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau selaras dengan kearifan lokal. Data bukan hanya sebatas angka atau kebutuhan administrasi yang harus dipenuhi, melainkan dapat dimaknai sebagai wadah pencapaian visi dan misi pemerintah desa. Pentingnya data desa dalam proses perencanaan pembangunan desa membuat pemerintah desa harus berusaha untuk menyediakan data terkait karakteristik spesifik desanya. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk monografi desa. Penyusunan monografi desa sudah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 menjelaskan bahwa Monografi desa dan kelurahan adalah himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kelurahan yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan. Monografi desa dan kelurahan selanjutnya memuat tentang data umum, personil, kewenangan, keuangan dan kelembagaan. Monografi desa berguna menggambarkan potensi dan tingkat perkembangan desa yang akurat dan komprehensif. Monografi desa memuat berbagai data informasi tentang kondisi desa meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang ada di desa.

Monografi desa dapat dimanfaatkan untuk mengetahui karakteristik potensi sumber daya, perkembangan segala sektor pembangunan, serta permasalahan pembangunan di setiap desa dan kelurahan, menjadi pedoman dalam penentuan arah pengembangan desa dan kelurahan sesuai dengan tipologi potensi dan perkembangan masyarakat. Tingkat perkembangan desa yang mencerminkan keberhasilan pembangunan setiap tahun dan setiap lima tahun diukur dari laju kecepatan perkembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan dan ketertiban, kedaulatan politik, peranserta masyarakat dalam pembangunan, lembaga kemasyarakatan, kinerja pemerintahan desa dan pembinaan dan pengawasan. Menurut asrori dan Supratiawan (2014) bahwa pendataan potensi desa tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan

pembangunan wilayah (desa), tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan indikasi awal tentang fakta-fakta potensi wilayah, infrastruktur/ fasilitas serta kondisi sosial ekonomi dan budaya di setiap desa/kelurahan. Berangkat dari data-data seperti yang telah disebutkan diatas, maka sebuah data yang dimiliki oleh suatu desa akan dapat membantu untuk menyusun program-program pembangunan desa itu sendiri.

Sehingga pengelolaan data menjadi hal yang penting untuk mempercepat pembangunan desa. Data merupakan unsur utama yang menentukan tingkat kualitas kebijakan. Dalam pengembangan desa, monografi desa sangat penting untuk menunjang pembangunan desa yaitu sebagai data dasar yang dibutuhkan dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa. Ketersediaan data yang diwujudkan dalam monografi desa akan mempermudah dalam proses perencanaan pembangunan desa dan harapannya program-program pembangunan yang dibuat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Untuk itu menjadi sangat penting meneliti tentang “Kajian Penyusunan Monografi Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi”. Berdasarkan uraian diatas maka masalah-masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah; (1) bagaimana kondisi aspek sosial, perumahan dan lingkungan hidup di Desa Logas?; (2) bagaimana kondisi perekonomian dan keuangan Desa Logas?.

Maksud Kajian Penyusunan Monografi Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah menjelaskan gambaran umum aspek sosial, perumahan dan lingkungan hidup di Desa Logas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; (1) melakukan identifikasi aspek sosial, perumahan dan lingkungan hidup, kondisi perekonomian dan keuangan Desa Logas di Desa Logas; (2) menyusun naskah akademik monografi Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi sebagai acuan pembangunan desa yang tepat sasaran, terarah dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Desa Logas, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yang akan berlangsung berlangsung pada bulan Juli hingga November 2021. Adapun populasi penelitian adalah tokoh masyarakat dan aparatur Desa Logas, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria atau ciri-ciri yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti dan mewawancarai pihak-pihak terkait, serta data lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun jenis data skunder diperoleh dari Kantor Desa Logas terkait data-data keuangan, kelembagaan, dan data-data lain yang dibutuhkan didalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil FGD yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti aparat desa, Kadus, RT, RW, serata tokoh masyarakat. FGD ini dilakukan untuk melakukan validasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dari lapangan.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini berupa metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, dalam hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak diperoleh oleh peneliti sehingga pendekatan kualitatif sangat relevan untuk digunakan dalam kajian ini. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis permasalahan yang bersifat pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik.

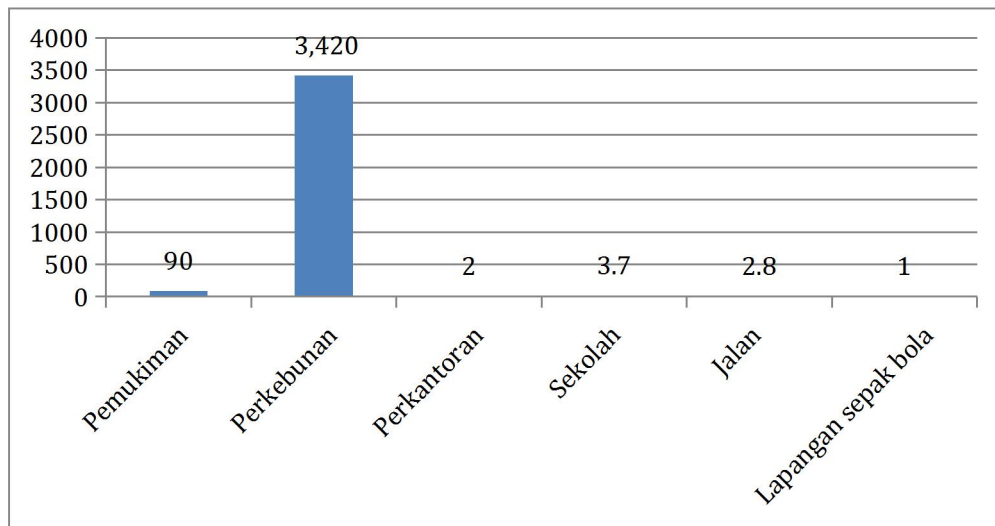
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Logas

Desa Logas merupakan salah satu desa awal di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Di Desa Logas terdapat hasil alam yang berlimpah seperti emas. Terbukti sekitar tahun 1930 an bangsa Belanda yang masih menjajah Indonesia memanfaatkan hasil kekayaan di Desa Logas berupa emas dengan membuat kapal keruk yang dapat menghasilkan emas dalam jumlah yang banyak. Untuk melayari kapal keruk tersebut, para penjajah membendung Sungai Batang Lembu dengan mengeksplotasi batu koral yaitu batuan tempat ditemukannya logam emas. Pada masa perang dunia ke 2 Belanda menerima kekalahan dari Jepang, maka segala hal mengenai penambangan emas yang telah dimulai oleh penjajah Belanda baik kapal keruk maupun hasil bumi diambil alih oleh Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia pemerintah mengambil alih penambangan emas dan juga batu bara yang terdapat di Desa Logas. Namun akhirnya sekitar tahun 1970an perusahaan penambangan emas yang bernama PT. MIRACLE tersebut mengalami kebangkrutan dikarenakan banyak sekali pihak yang ingin mengambil keuntungan sendiri dan mengakibatkan buruknya kualitas manajemen pada perusahaan penambangan tersebut.

Aspek Geografis

Desa Logas merupakan salah satu desa di Kecamatan Singingi dengan luas daerah sebesar 3.519,50 Ha yang terdiri dari luas pemukiman sebesar 90 Ha, perkebunan sebesar 3.420 Ha, sarana dan prasarana pendidikan sebesar 3,7 Ha, jalan sebesar 2,8 Ha, perkantoran sebesar 2 Ha dan sarana dan prasarna olahraga sebesar 1 Ha. Berikut adalah luas wilayah Desa Logas:



Gambar 1. Luas Wilayah Desa Logas (Ha)

Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Logas Hilir. Adapun pada selatan berbatasan dengan desa Jake. Sedangkan pada sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Medang/Pkl. Indarung dan pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumber Datar.

Aspek Demografis

Aspek demografis menggambarkan gambaran kependuduk di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Logas

No	Penduduk	Jumlah
1	Kepala Keluarga	603
2	Laki-laki	1.113
3	Perempuan	1.075
4	Jumlah Penduduk	2.188
5	Sex Ratio	103,53
6	Kepadatan penduduk	62,18 Jiwa/Km ²

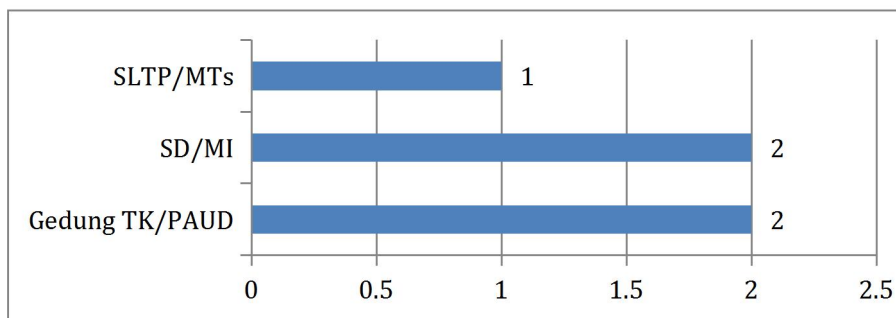
Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Jumlah penduduk Desa Logas sebesar 2.1888 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1.113 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.075 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga Desa Logas sebanyak 603 KK. Adapun sex ratio Desa Logas yaitu sebesar 103,53, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki dan kepadatan penduduk di Desa Logas adalah sebesar 62,18 jiwa/Km².

Aspek Sosial

Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Logas masih tergolong rendah dimana fasilitas pendidikan untuk jenjang pendidikan SLTA/MA masih belum tersedia. Berikut adalah jumlah sarana dan prasaran pendidikan di Desa Logas, yaitu:

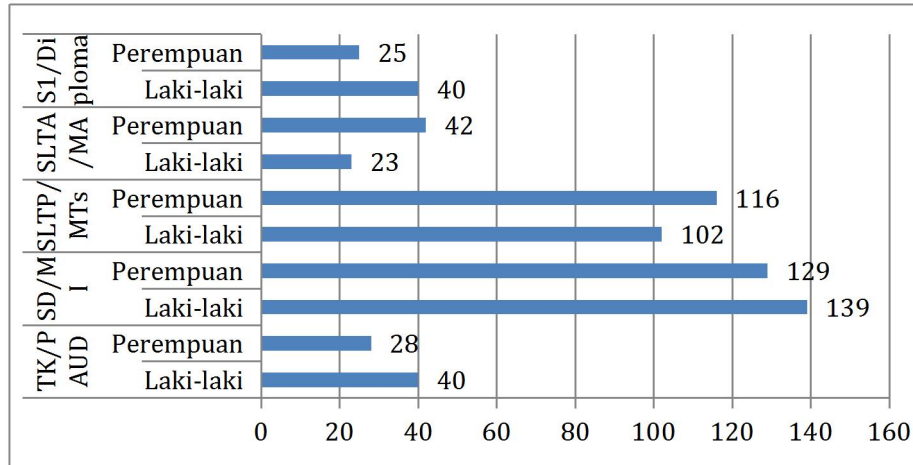


Gambar 2. Sarana dan Prasaran Pendidikan Desa Logas Tahun 2020

Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Jumlah sarana dan prasaran pendidikan di Desa Logas pada tingkat TK/PAUD sebanyak 2, jumlah SD/MI sebanyak 2 dan SLTP/MTs sebanyak 1. Adapun sarana dan prasarana pendidikan pada tingkatan SLTA/MA masih belum tersedia. Kondisi ini cukup menyulitkan masyarakat yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTA/MA harus ke Desa lain atau ke Ibu Kota Kabupaten.

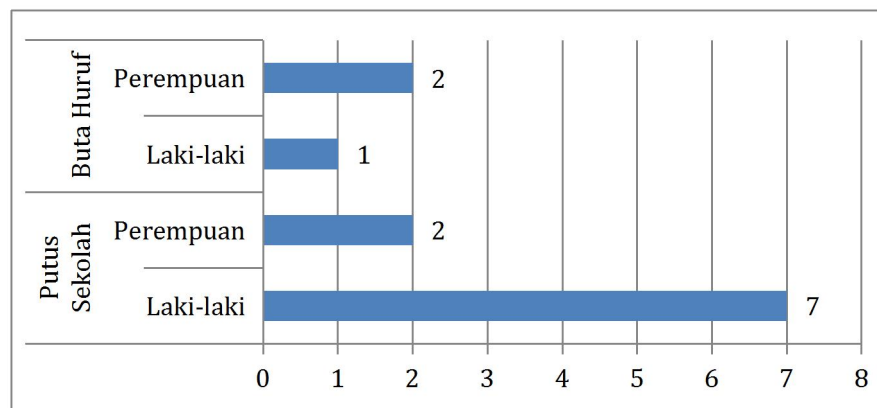
Jumlah penduduk Desa Logas yang masih sekolah didominasi oleh penduduk yang masih sekolah pada tingkatan pendidikan SD/MI dan SLTP/MTs. Berikut adalah jumlah penduduk yang masih sekolah menurut tingkat pendidikan di Desa Logas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Logas yang Masih Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Jumlah penduduk yang masih sekolah pada tingkatan SD/MI sebanyak 258 jiwa, TK /PAUD sebanyak 68 orang SLTP/MTs sebanyak 218 jiwa, TK /PAUD sebanyak 68 orang, SLTA/MA sebanyak 65 jiwa dan S1/Diploma sebanyak 65. Data jumlah penduduk yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan berguna untuk menyusun perencanaan dibidang pendidikan terkait dengan pelatihan dan pengembangan, bantuan belajar, sarana dan prasarana pendidikan serta perencanaan bidang pendidikan lainnya.



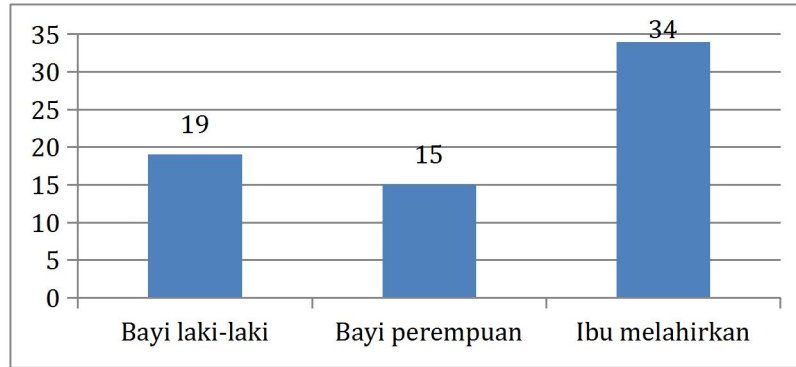
Gambar 4. Jumlah Penduduk Buta Huruf dan Putus Sekolah di Desa Logas Tahun 2020

Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Jumlah buta huruf di Desa Logas sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Adapun jumlah penduduk yang putus sekolah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

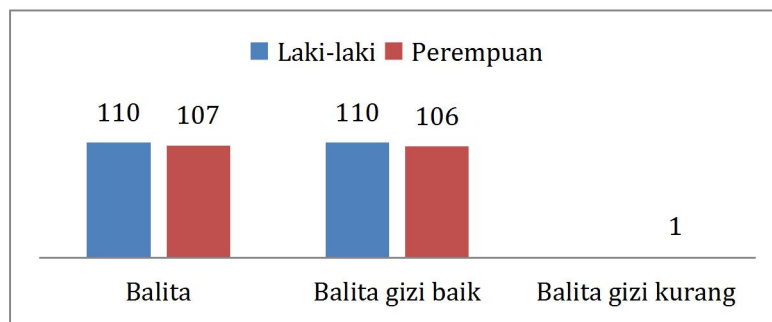
Kesehatan

Jumlah kelahiran di Desa Logas menunjukkan sebanyak 19 bayi laki-laki yang lahir dan 15 bayi perempuan yang lahir pada tahun 2020. Adapun jumlah ibu melahirkan sebanyak 34. Adapun pada tahun 2020 di Desa Logas tidak ada kematian ibu dan bayi saat melahirkan. Hal ini menunjukkan kondisi kesehatan ibu relatif baik sehingga tidak terdapat kasus kematian pada ibu dan bayi saat melahirkan. Berikut adalah jumlah kelahiran di Desa Logas pada tahun 2020, yaitu:



Gambar 5. Jumlah Kelahiran di Desa Logas Tahun 2020
 Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Adapun jumlah balita di Desa Logas sebanyak 217 yang terdiri dari 110 balita laki-laki dan 107 balita perempuan. Adapun balita dengan gizi baik sebanyak 216 balita yang terdiri dari 110 balita laki-laki dan 106 balita perempuan dengan gizi baik. Selain itu terdapat 1 balita perempuan dengan gizi kurang. Adapun jumlah balita dan gizi balita di Desa Logas dapat dilihat pada gambar 7, yaitu:



Gambar 6. Jumlah Balita dan Gizi Balita Tahun 2020
 Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Fasilitas kesehatan merupakan sebuah fasilitas yang dapat disediakan dan dikelola oleh pemerintah maupun swasta, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Berikut adalah fasilitas kesehatan di Desa Logas, yaitu:

Tabel 2. Fasilitas Kesehatan Desa Logas

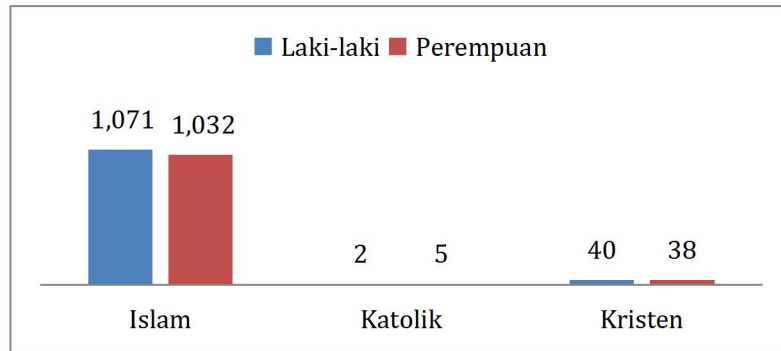
No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Klinik	1
2	Praktek Dokter	1
3	Praktek Bidan	1
4	Apotek	1
5	Posyandu	1

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

Data dari BPS menunjukkan fasilitas kesehatan yang tersedia di Logas cukup lengkap yaitu klinik, praktek dokter, praktek bidan, apotek dan posyandu. Fasilitas kesehatan bermanfaat sebagai akses utama pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, selain ketersediaan fasilitas kesehatan di desa akan memberikan dampak terhadap turunnya biaya pengobatan yang dikeluarkan masyarakat.

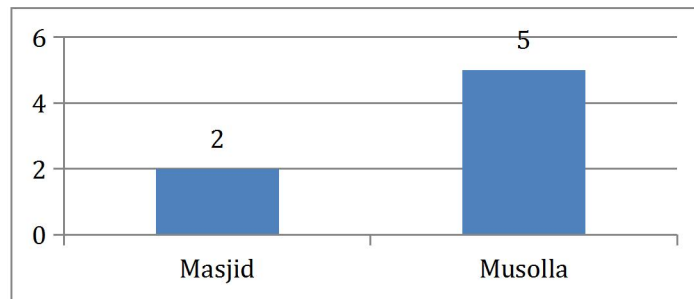
Keagamaan

Desa Logas merupakan Desa dengan mayoritas penduduk dengan pemeluk agama Islam dan sebagiannya lagi adalah penduduk yang beragama Katolik dan Kristen. Kendati demikian, Desa ini aman dari potensi konflik antar umat beragama. Berikut adalah jumlah pemeluk agama di Desa Logas pada tahun 2020, yaitu:



Gambar 7. Penduduk Menurut Agama di Desa Logas Tahun 2020
 Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Jumlah pemeluk agama di Desa Logas didominasi oleh penduduk beragama islam yaitu sebanyak 2.103 jiwa yang terdiri dari 1.071 laki-laki dan 1.032 perempuan. Adapun penduduk beragama kristen sebanyak 78 jiwa yang terdiri dari 40 laki-laki dan 38 perempuan. Sedangkan penduduk beragama katolik sebanyak 7 jiwa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 5 perempuan. Adapun jumlah rumah ibadah di Desa Logas adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Jumlah Rumah Ibadah Tahun 2020
 Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Jumlah rumah ibadah di Desa Logas hanya terdapat rumah ibadah agama islam yaitu sebanyak 5 Musholla dan 2 Masjid. Adapun rasio tempat ibadah terhadap jumlah pemeluk agama di Desa Logas, yaitu:

Tabel 3. Rasio Rumah Ibadah Terhadap Jumlah Pemeluk Agama di Desa Logas Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid dan Mushola	7
2	Jumlah Pemeluk	2.103
3	Rasio	1:300

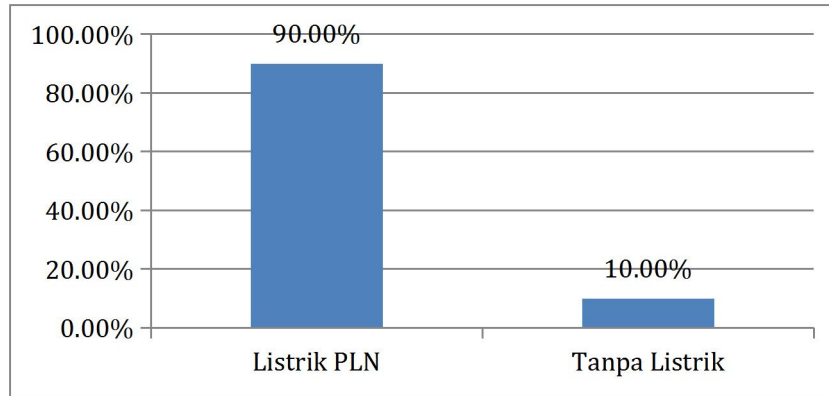
Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Rasio jumlah rumah ibadah terhadap pemeluk agama Islam di Desa Logas yaitu 1:300, artinya 1 Masjid/Mushola menampung sebanyak 300 pemeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan jumlah Masjid/Mushola di Desa Logas masih relatif kurang. Terlebih lagi pada kondisi hari besar umat Islam tentu jumlah penggunaan rumah ibadah akan meningkat dikalangan pemeluk agama. Untuk itu perlu kiranya kedepan dilakukan perencanaan pembangunan Masjid/Mushola baru bisa menampung banyaknya jumlah penduduk yang beragama Islam.

Perumahan dan Lingkungan Hidup

Penerangan

Sumber penerangan rumah tangga di Desa Logas berasal dari PLN. Selain itu masih terdapat rumah tangga yang belum memiliki listrik. Berikut adalah persentase rumah tangga rumah tangga yang dialiri listrik di Desa Logas, yaitu:

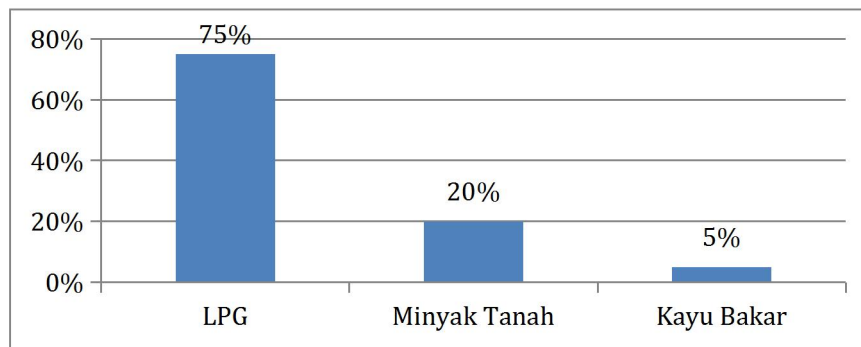


Gambar 9. Persentase Rumah Tangga yang Dialiri Listrik di Desa Logas
Sumber: Desa Logas

Persentase rumah tangga yang sudah dialiri listrik di Desa Logas yaitu sebanyak 90% rumah tangga yang sudah dialiri listrik yang bersumber dari PLN dan sebanyak 10% belum teraliri listrik di Desa Logas.

Bahan Bakar

Sebagian besar bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga di Desa Logas adalah didominasi oleh penggunaan Gas LPG. Berikut adalah persentase rumah tangga menggunakan bahan bakar untuk memasak, yaitu:

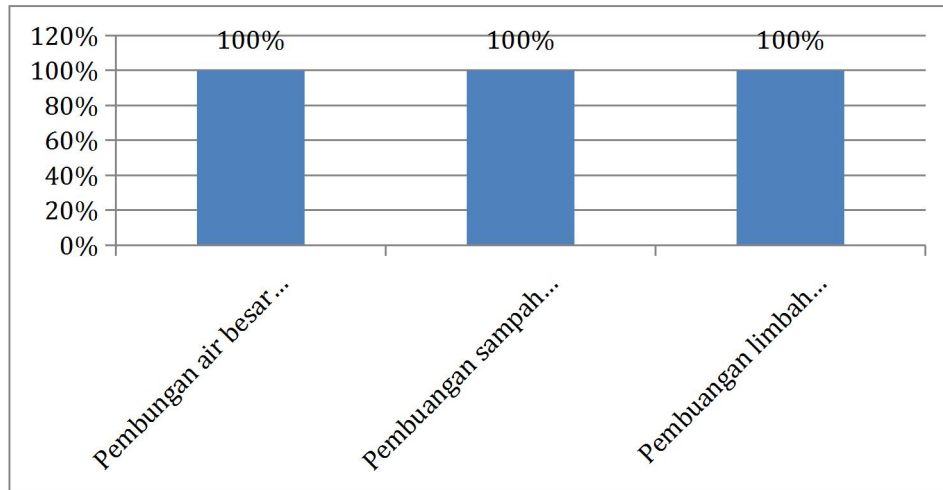


Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Menggunakan Bahan Bakar untuk Memasak di Desa Logos
Sumber: Desa Logos

Persentase rumah tangga menggunakan bahan bakar untuk memasak didominasi oleh rumah tangga yang menggunakan LPG sebanyak 75%, minyak tanah 20% dan kayu bakar 5%. Penggunaan minyak tanah untuk memasak kurang efisien dari segi biaya dan rawan terhadap bencana kebakaran. Selain itu penggunaan kayu bakar untuk memasak berpotensi merusak lingkungan dan penebangan hutan. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dari Pemerintah Desa tentang manfaat penggunaan LPG.

Pembuangan Limbah Rumah Tangga

Pembuangan limbah rumah tangga harus dikelola dengan sebaik mungkin karena dapat mencemari lingkungan yang berpengaruh terhadap kualitas air, udara serta berdampak terhadap tanah. Lingkungan yang tercemar akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Berikut adalah persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan limbah, yaitu:

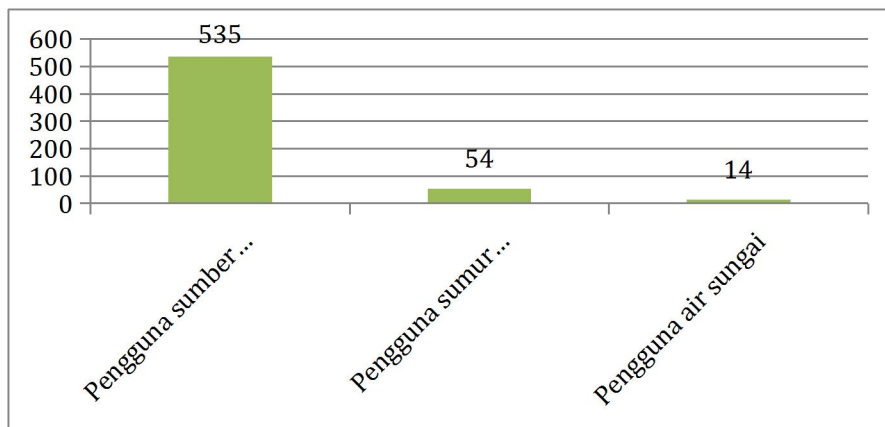


Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Limbah Tahun 2020
Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Sebanyak 100% rumah tangga sudah mempunyai jamban sendiri untuk pembuangan air besar, sehingga kotoran tidak tidak mencemari parit maupun sungai. Selain itu sebanyak 100% rumah tangga membuang sampahnya dengan dibakar, hal ini dikarenakan tidak adanya Tempat Penampungan Sampah (TPS) di Desa Logas sehingga sampah yang diproduksi oleh rumah tangga langsung di bakar. Adapun sebanyak 100% rumah tangga membuang limbah cair menggunakan lubang resapan.

Sumber Air

Sumber air bersih merupakan faktor kunci dari kualitas hidup masyarakat. Sumber pemenuhan air bersih rumah tangga sebagian besar berasal dari sumur galian di Desa Logas. Berikut adalah sumber air rumah tangga, yaitu:

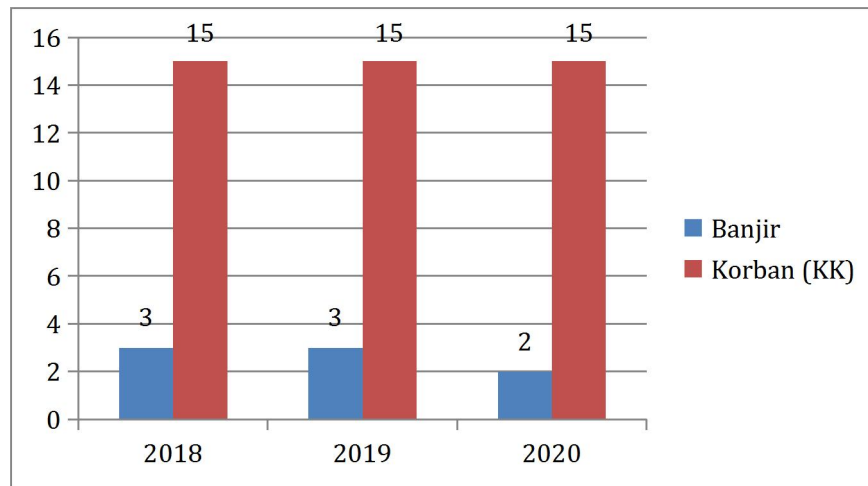


Gambar 12. Sumber Air Rumah Tangga di Desa Logas Tahun 2020 (KK)
Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Sumber air bersih rumah tangga didominasi oleh penggunaan sumber air galian sebanyak 535 KK, sebanyak 54 KK menggunakan sumur bor dan sebanyak 14 KK menggunakan air sungai.

Bencana Alam

Setiap tahunnya Desa Logas mengalami banjir. Potensi banjir diperkirakan terdapat pada daerah sepanjang Sungai Kuantan karena morfologinya relatif datar. Berikut adalah kondisi bencana dan korban bencana banjir di Desa Logas, yaitu:



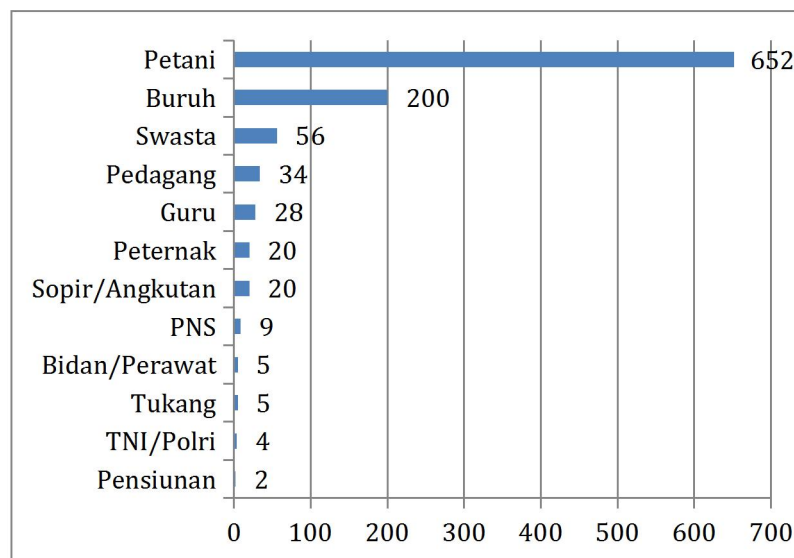
Gambar 13. Bencana dan Korban Banjir (KK) di Desa Logas Tahun 2020
Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Bencana banjir di Desa Logas sebanyak 3 kasus pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 turun menjadi 2 kasus bencana banjir dengan jumlah korban setiap tahunnya sebanyak 15 KK.

PEMBAHASAN

Aspek Ekonomi

Desa Logas merupakan Desa yang kaya dengan sumberdaya alam yang menyimpan berbagai macam potensi ekonomi yang menjanjikan banyak peluang pengembangan dimasa depan. Masyarakat Desa Logas memanfaatkan sumberdaya alam sebagai mata pencaharian utama. Berikut adalah struktur mata pencaharian masyarakat Desa Logas, yaitu:

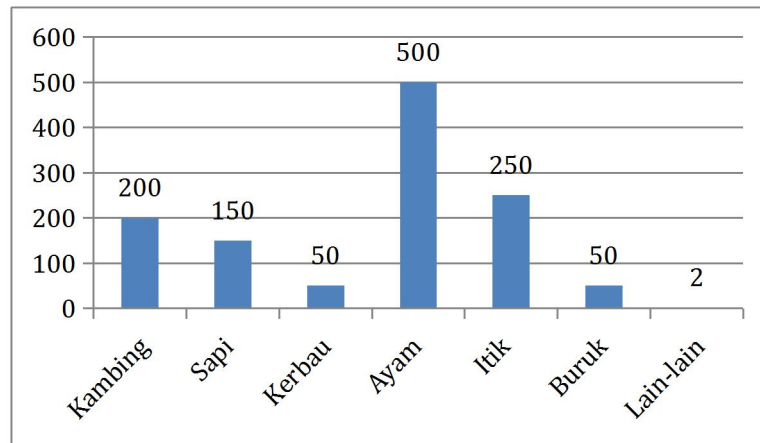


Gambar 14. Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Logas Tahun 2020
Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

Struktur mata pencaharian masyarakat Desa Logas didominasi oleh mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 652 orang. Perekonomian masyarakat

Desa Logas ditopang oleh sektor pertanian yaitu sub-sektor perkebunan dengan luas lahan seluas 3.420 hektar (Gambar 2) yang terdiri dari tanaman Sawit dan Karet. Adapun yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 200 orang yang bekerja pada lahan-lahan pertanian dan pertambangan masyarakat.

Selain itu masyarakat Desa Logas juga berternak dengan berbagai macam jenis ternak. Ayam merupakan unggas ternak dengan jumlah terbanyak di Desa Logas. Berikut adalah ternak masyarakat Desa Logas, yaitu:



Gambar 15. Jumlah Ternak Masyarakat
Sumber: Profil Desa Logas Tahun 2020

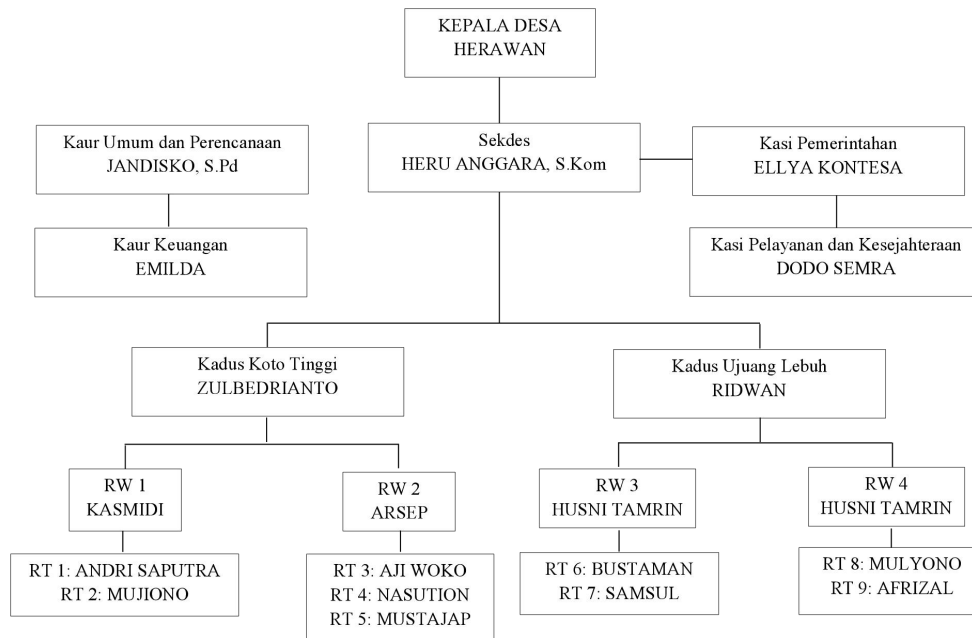
Sektor peternakan tidak hanya meningkatkan populasi dan produksi ternak Jenis hewan ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat tetapi juga meningkatkan pendapatan peternak. Jenis ternak yang banyak diusahakan masyarakat Desa Logas adalah Ayam sebanyak 500 ekor, itik sebanyak 250 ekor, kambing sebanyak 200 ekor, sapi sebanyak 150 ekor, kerbau dan buruk sebanyak 50 ekor dan jenis ternak lainnya sebanyak 2 ekor.

Besarnya potensi sektor perkebunan dan peternakan masyarakat di Desa Logas harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi multiplier effect kepada masyarakat dalam bentuk tambahan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Selama ini perkebunan masyarakat Desa Logas bersifat monokultur untuk itu kedepannya perlu dilakukan tumpang sari dengan jenis tanaman lainnya agar memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat. Cara lainnya adalah dengan memanfaatkan lidi sawit dan biji karet menjadi produk-produk kerajinan. Selain itu melakukan integrasi Sapi dan Kelapa Sawit. Kotoran ternak dapat dipergunakan sebagai sumber pupuk organik. Pemanfaatan kotoran dan urin sapi untuk dijadikan pupuk organik, satu liter urin sapi bisa untuk kebutuhan pupuk tanaman.

Selain profesi utamanya, masyarakat Desa Logas memiliki pekerjaan sampingan sebagai penambang emas dengan jumlah hampir sebagian besar masyarakat berdasarkan hasil FGD dengan aparat Desa. Dari sisi legalitas sedang diupayakan oleh masyarakat untuk melakukan pengurusan izin penambangan emas. Desa juga bekerja sama dengan UNDP untuk melakukan sosialisasi penambangan emas tanpa merkuri. Program ini sudah mulai berjalan. Untuk itu perlu dukungan pemerintah Kabupaten, Provinsi dan pusat melalui program-program lainnya agar pertambangan emas di Desa Logas tidak merusak lingkungan dan memiliki izin.

Aspek Kelembagaan Desa

Kelembagaan Desa merupakan lembaga perpanjangan dari pemerintah pusat yang memiliki peran atau strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berikut adalah struktur lembaga pemerintahan Desa Logas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 16. Struktur Pemerintahan Desa Logas Tahun 2020

Struktur lembaga pemerintahan Desa Logas terdiri dari satu orang Kepala Desa yang dibantu oleh satu orang Sekretaris Desa. Selain itu terdiri dari satu orang Kepala Urusan (KAUR) Umum dan Perencanaan yang membawahi satu orang Kepala Urusan Keuangan yang membantu kerja Kepala Desa. Adapun yang membantu kerja Sekretaris Desa terdiri dari satu orang Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan yang membawahi Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan. Desa Logas terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Koto Tinggi yang membawahi RW1, RW 2, RT 1, RT 2, RT 3, RT 4 dan RT 5. Adapun Dusun Ujung Lebu membawahi RW 3, RW 4, RT 6, RT 7, RT 8 dan RT 9.

Aspek Keuangan Desa

Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 membahas tentang pengelolaan keuangan desa. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi penerimaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan sendiri oleh pemerintah desa.

Aspek keuangan Desa Logas sangat erat kaitannya dengan aspek kinerja pelaksanaan APBDes. Kinerja pelaksanaan tidak terlepas dari realisasi pendapatan Desa yang meliputi pendapatan asli desa, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan Desa yang sah serta belanja Desa yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal dan belanja tidak terduga.

Kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari anggaran pendapatan dan belanja Desa. Ditinjau dari sisi APBDes, keuangan desa dipergunakan untuk membiayai program/kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan dari tahun ke tahun diperkirakan akan terus meningkat. Peningkatan ini menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik. Berikut adalah APBDes Desa Logas, yaitu:

Tabel 4. APBDes Desa Logas Tahun 2020 dan 2021

NO	URAIAN	2020	2021
1	PENDAPATAN		

1.1	Pendapatan Asli Desa	90.400.000	129.984.500
1.2	Transfer	1.565.927.000	1.652.205.000
1.3	Lain-lain Pendapatan yang Sah		
	JUMLAH PENDAPATAN	1.656.327.000	1.782.189.500
2	BELANJA		
2.1	Belanja Pegawai	338.397.024	318.108.000
2.2	Belanja Barang dan Jasa	949.104.611	606.186.138
2.3	Belanja Modal	278.176.635	127.722.362
2.4	Belanja tidak Terduga	52.323.383	659.751.490
	JUMLAH BELANJA	1.618.001.653	1.711.767.990
	SURPLUS/(DEFISIT)	38.325.348	70.421.510
3	PEMBIAYAAN		
3.1	Penerimaan Pembiayaan	74.786.061	103.931.123
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	112.400.000	171.000.000
	PEMBIAYAAN NETTO	(37.613.939)	(67.068.877)
	SISA LEBIH/(KURANG)	711.409	3.352.633
	PEMBIAYAAN ANGGARAN		

Sumber: Laporan APBDes Desa Logas

Total APBDes pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.656.327.000, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.782.189.500. Adapun dari sisi belanja pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.618.001.653, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.711.767.990. Keuangan Desa Logas mengalami surplus pada tahun 2020 sebesar Rp. 38.325.348, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 70.421.510. Sedangkan pembiayaan netto sebesar Rp. -37.613.939, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. -67.068.877. Selain itu SILPA tahun 2020 sebesar Rp. 711.409, naik pada tahun 2021 ,menjadi Rp. 3.352.633.

Kinerja keuangan Desa Logas diukur menggunakan rasio kemandirian desa, rasio efektifitas dan rasio keserasian belanja. Perhitungan rasio ini dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja keuangan di Desa Logas. Rasio kemandirian desa menggambarkan kemandirian keuangan Desa yang berkaitan erat dengan besar atau kecilnya pendapatan asli desa yang kemudian dibandingkan dengan total pendapatan desa yang berasal dari sumber lainnya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa mandiri desa dalam membiayai desanya. Berikut adalah rasio kemandirian desa Logas. Yaitu:

Tabel 5. Rasio Kemandirian Desa Logas

Uraian	2020	2021
Pendapatan Asli Desa	90.400.000	129.984.500
Transfer	1.565.927.000	1.652.205.000
Rasio Kemandirian Desa	5,77%	7,87%

Sumber: Data Olahan

Rasio kemandirian desa logas pada tahun 2020 sebesar 5,77%, naik menjadi 7,87% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan ketergantungan desa terhadap dana dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah masih sangat kuat, karena desa kurang maksimal dalam mengelola sumber-sumber pendapatan yang berasal dari kekayaan atau potensi desa dan juga kurangnya pemanfaatan pada sumber keuangan sendiri. Adapun rasio efektifitas menggambarkan perbandingan realisasi pendapatan asli desa (PADes) dengan target yang telah ditetapkan atas dasar potensi riil.. Berikut adalah Rasio efektifitas keuangan Desa Logas yaitu:

Tabel 6. Rasio Efektivitas Keuangan Desa Logas

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektivitas
2020	90.400.000	90.400.000	100%
2021	129.984.500	129.984.500	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Hasil perhitungan rasio efektivitas keuangan Desa Logas pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 100%. Artinya Pemerintah Desa mampu mencapai target pendapatan asli desa yang telah ditentukan berdasarkan potensi riil desa.

Rasio keserasian merupakan rasio yang mendeskripsikan aktivitas Pemerintah desa dalam memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Semakin tinggi prosentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti prosentase belanja investasi yang dipakai untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat semakin kecil. Berikut adalah rasio kesesuaian belanja Desa Logas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Rasio Kesesuaian Belanja Desa Logas

Uraian	2020	2021
Belanja Rutin (Pegawai)	338.397.024	318.108.000
Belanja Modal	278.176.635	127.722.362
Total Belanja	1.618.001.653	1.711.767.990
Rasio Belanja Rutin terhadap Total Belanja	20,91%	18,58%
Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja	17,19%	7,46%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Hasil perhitungan menunjukkan rasio belanja rutin terhadap total belanja pada tahun 2020 sebesar 20,91%, turun pada tahun 2021 menjadi 18,58%. Adapun rasio belanja modal terhadap total belanja pada tahun 2020 sebesar 17,19% turun menjadi 7,46% pada tahun 2021. Menurut Sunarya dan Lamaya (2017) menyatakan belum ada pedoman yang ideal tentang besarnya rasio belanja rutin maupun rasio belanja modal, karena sangat dipengaruhi dinamika pembangunan dan kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan.

D. KESIMPULAN

1. Luas daerah Desa Logas sebesar 3.519,50 Ha yang terdiri dari luas pemukiman sebesar 90 Ha, perkebunan sebesar 3.420 Ha, sarana dan prasarana pendidikan sebesar 3,7 Ha, jalan sebesar 2,8 Ha, perkantoran sebesar 2 Ha dan sarana dan prasarana olahraga sebesar 1 Ha
2. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Logas masih tergolong kurang, karena belum adanya sarana dan prasarana pendidikan pada jenjang pendidikan SLTA/MA. Selain itu masih terdapat penduduk yang putus sekolah dan buta huruf. Dari sisi rasio-murid guru di Desa Logas menunjukkan untuk jenjang pendidikan SD sebesar 11,07, artinya satu orang guru mengajar sebanyak 11 orang murid. Adapun pada jenjang pendidikan SMP sebesar 7,27, artinya 1 orang guru mengajar sebanyak 7 orang murid.
3. Jumlah kelahiran di Desa Logas menunjukkan sebanyak 34 orang ibu melahirkan dengan 19 bayi laki-laki yang lahir dan 15 bayi perempuan yang lahir pada tahun 2020. Jumlah balita di Desa Logas sebanyak 217 yang terdiri dari 110 balita laki-laki dan 107 balita perempuan. Masih terdapat 1 balita perempuan dengan gizi kurang. Adapun jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia di Logas cukup lengkap yaitu klinik, praktek dokter, praktek bidan, apotek dan posyandu.
4. Jumlah pemeluk agama di Desa Logas didominasi oleh penduduk beragama islam yaitu sebanyak 2.103, kristen sebanyak 78 jiwa dan katolik sebanyak 7 jiwa. Adapun jumlah rumah ibadah di Desa Logas hanya terdapat rumah ibadah agama islam yaitu sebanyak 5 Musholla dan 2

Masjid. Dari sisi rasio jumlah rumah ibadah terhadap pemeluk agama Islam di Desa Logas yaitu 1:300, artinya 1 Masjid/Mushola menampung sebanyak 300 pemeluk agama Islam.

5. 90% masyarakat Desa Logas sudah menggunakan listrik dari PLN. Dari sisi penggunaan bahan bakar untuk memasak sebanyak 75% masyarakat sudah menggunakan LPG, minyak tanah 20% dan kayu bakar sebanyak 5%. Adapun rumah tangga menurut tempat pembuangan limbah yaitu sebanyak 100% rumah tangga sudah mempunyai jamban sendiri, sebanyak 100% rumah tangga membuang sampah dengan cara dibakar dan sebanyak 100% rumah tangga membuang limbah cairnya menggunakan lubang resapan. Selain itu dari sisi penggunaan air rumah tangga sebanyak 535 KK menggunakan sumber galian, sebanyak 54 KK menggunakan sumur bor dan sebanyak 14 KK menggunakan air sungai.

6. Struktur mata pencaharian masyarakat Desa Logas didominasi oleh mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 652 orang. Perekonomian masyarakat Desa Logas ditopang oleh sektor pertanian yaitu sub-sektor perkebunan dengan luas lahan seluas 3.420 hektar yang terdiri dari tanaman Sawit dan Karet. Masyarakat juga berternak dengan jenis ternak yang banyak diusahakan masyarakat Desa Logas adalah Ayam sebanyak 500 ekor, itik sebanyak 250 ekor, kambing sebanyak 200 ekor, sapi sebanyak 150 ekor, kerbau dan buruk sebanyak 50 ekor dan jenis ternak lainnya sebanyak 2 ekor. Selain profesi utamanya, masyarakat Desa Logas memiliki pekerjaan sampingan sebagai penambang emas dengan jumlah hampir sebagian besar masyarakat berdasarkan hasil FGD dengan aparat Desa. Dari sisi legalitas sedang diupayakan oleh masyarakat untuk melakukan pengurusan izin penambangan emas. Desa juga bekerja sama dengan UNDP untuk melakukan sosialisasi penambangan emas tanpa merkuri

7. Total APBDes pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.656.327.000, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.782.189.500. Adapun dari sisi belanja pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.618.001.653, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.711.767.990. Keuangan Desa Logas mengalami surplus pada tahun 2020 sebesar Rp. 38.325.348, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. 70.421.510. Sedangkan pembiayaan netto sebesar Rp. -37.613.939, naik pada tahun 2021 menjadi Rp. -67.068.877. Selain itu SILPA tahun 2020 sebesar Rp. 711.409, naik pada tahun 2021, menjadi Rp. 3.352.633.

E. SARAN

1. Tinjau ulang Rencana Tata Ruang Wilayah/RTRW Provinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi karena mayoritas lahan perkebunan masyarakat masuk kedalam Kawasan hutan yaitu hutan produksi konversi/HPT dan hutan produksi terbatas/HPT yang tidak bisa mengeluarkan surat sertifikat tanah/SHM.

2. Perlunya fasilitas pendidikan pada tingkat SLTA/MA di Desa Logas agar masyarakat tidak perlu bersekolah di luar daerah. Selain itu untuk mengatasi penduduk Desa Logas yang putus sekolah dan buta huruf, Pemerintah Desa harus memanfaatkan program wajib belajar 12 tahun dari Pemerintah Provinsi Riau. Selain itu program beasiswa kuliah setiap tahunnya dari Kabupaten dan Provinsi harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak ada lagi penduduk yang putus kuliah dan tidak melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.

3. Apabila melihat angka kelahiran dan jumlah balita di Desa Logas, maka Desa membutuhkan satu hingga dua posyandu/pustu lagi untuk memberikan pelayanan kepada ibu dan balita di Desa Logas. Untuk menyelesaikan permasalahan gizi kurang di Desa Logas pemerintah desa perlu menganggarkan program untuk meningkatkan gizi ibu dan balita. Selain itu Pemerintah Desa dapat memanfaatkan iuran atau “csr” para penambang emas di Desa Logas untuk membantu program gizi ibu dan balita.

4. Jumlah Masjid/Mushola di Desa Logas masih relatif kurang. Terlebih lagi pada kondisi hari besar umat Islam tentu jumlah penggunaan rumah ibadah akan meningkat dikalangan pemeluk agama. Untuk itu perlu kiranya kedepan dilakukan perencanaan pembangunan Masjid/Mushola baru bisa menampung banyaknya jumlah penduduk yang beragama Islam.
5. Data pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Logas berpotensi untuk mencemari lingkungan karena tidak adanya tempat penampungan sampah sementara dan minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah cair rumah tangga. Untuk itu perlu adanya kerjasama pihak desa dengan Puskesmas dan Dinas kesehatan untuk sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan limbah rumah tangga.
6. Perkebunan masyarakat Desa Logas bersifat monokultur untuk itu kedepannya perlu dilakukan tumpang sari dengan jenis tanaman lainnya agar memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat. Cara lainnya adalah dengan memanfaatkan lidi sawit dan biji karet menjadi produk-produk kerajinan. Selain itu melakukan integrasi Sapi dan Kelapa Sawit. Kotoran ternak dapat dipergunakan sebagai sumber pupuk organik. Pemanfaatan kotoran dan urin sapi untuk dijadikan pupuk organik, satu liter urin sapi bisa untuk kebutuhan pupuk tanaman. Selain itu, semua pihak harus bersama-sama mendukung program UNDP dan pemerintah agar pertambangan emas di Desa Logas tidak merusak lingkungan dan memiliki izin.
7. Untuk meningkatkan pendapatan asli desa, Pemerintah Desa harus mendorong program-program yang bersifat ekstensifikasi dan intensifikasi pendapatan asli desa. Adapun dari sisi belanja diarahkan kepada masalah utama yang ada di Desa agar pembangunan desa menjadi tepat sasaran dan berkelanjutan.
8. Pemanfaatan industri kreatif dan bisnis digital pada sektor ekonomi pariwisata seperti tari mendulang, batik logas Kuansing, emas dan pengolahan jewelry, batu akik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2016). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Achsin, Sitti Nurmasita, et al. (2015). Profil Desa dan Kelurahan sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa dan Kelurahan (BPMPKD) Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(4).
- Asmara, Jimi. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1).
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong U. (2013). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cetakan Kedua Puluh Lima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gelinas, Ulrich & Dull. (2012). *Accounting Information Systems, 9th ed. South western Cengage learning*. USA: Natorp Boulevard Mason.
- Harjanti, Intan Muning. (2020). Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data Di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(3).
- Johan, Virginia Tulenan, Alwin M. Sambul. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Pendataan Potensi Desa / Kelurahan Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).

- Nasution, Zulkarimen. (2012). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 pasal 41 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.
- Peraturan Daerah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa.
- Pendit, Putu Laxman. (1992). *Makna Informasi : Lanjutan dari Suatu Perdebatan. Dalam Bunga Rampai 40 Tahun Pendidikan Ilmu Perpustakaan di Indonesia*. Jakarta: Ed. A. Bangun.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. (2015). *Accounting Information Systems, 13th ed.* England: Pearson Educational Limited.
- Schement, Jorge R. and Ruben, Brent D. (1993). *Between Communication and Information: Information and Behavior - Volume IV*. USA: Transaction Publisher.
- Supratiawan, Agus dan Asrori. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, 6(4).
- Shannon, C. E. & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana, IL: University of Illinois Press.
- Undang – Undang 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang nomor 22 tahun 1999 Tentang pemerintahan Daerah.
- Wasistiono Sadu dan Tahrir Irwan. (2006). *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV. Fokus Media.
- Widjaja, Haw. (2002). *Otonomi Desa merupakan otonomi asli, bulat dan utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, Haw. (2003). *Titik Berat Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yumame, Jackson, Ilham, Dorte Renyaan dan Hiskia Sapioper. (2020). Membangun Kampung Berbasis Data (Pendampingan Penyusunan Monografi Dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura). *Communnity Development Journal*, 1(3).
- Zakky, Nurdody, Isdiantoni, Isnani Y. Andini. (2017). Analisis Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).